

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : PENGGUNAAN VARIASI BAHASA DALAM INTERAKSI KOMUNIKASI PADA WANITA MADURA BERDASARKAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI
 Ketua : Eddy Sugiri
 Anggota Peneliti : Heru Supriyadi
 Fakultas/Puslit : Sastra
 Sumber Biaya : Dana DIK Suplemen Universitas Airlangga
 SK Rektor Nomor :2664/JO3/PG/2006
 Tanggal :12 April 2006

Saat berinteraksi sosial dengan masyarakat lingkungannya, kaum wanita Madura sangat memperhatikan variasi bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan baik tanpa menimbulkan ketersinggungan bagi mitra tuturnya (komunikannya). Ketegangan sosial seringkali terjadi hanya karena kurangnya pemahaman penggunaan variasi bahasa dalam berinteraksi komunikasi. Kurang dipertimbangkannya prinsip-prinsip etika dapat berakibat salah satu pihak merasa dilecehkan, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak mengena namun justru menjadi hal yang negatif. Oleh karena itu, boleh dikatakan masalah penggunaan variasi bahasa dalam berkomunikasi masih merupakan ranah yang sensitif dan bermasalah. Namun, masih sering dijumpai wanita Madura saat berkomunikasi dengan masyarakat tidak dapat menggunakan variasi bahasa yang tepat, halus, sopan atau lebih terhormat.

Seksisme sebagai sesuatu yang telah dilembagakan mengungkapkan dirinya melalui bermacam-macam sistem simbol, termasuk bahasa. Seksisme di dalam bahasa adalah suatu cara memuliakan pria sambil mengesampingkan, menyepelkan, atau menghina wanita melalui kosakata yang terstruktur. Wanita Madura sungguh sadar bahwa dalam panggung sosial mereka harus bicara mengikuti tatanan yang santun atau krama. Pada masyarakat Madura, jenis kelamin sangat menentukan pemilihan variasi bahasa yang digunakan. Sebagai suatu sikap dan praktik yang mendiskriminasikan wanita, seksisme menyiratkan hubungan yang bersifat politis, yakni sebagai hubungan kekuasaan antara pria dan wanita. Hubungan kekuasaan di antara kedua jenis kelamin ini menempatkan wanita pada posisi yang subordinatif, yakni sebagai pihak yang dikuasai. Variasi bahasa Madura adalah suatu tataran bahasa atau disebut juga dengan *unggah-ungguhing basa*. Variasi bahasa Madura ada lima, yaitu: (1) kasar, (2) *enja' iya*, (3) *enggi-enten*, (4) *enggi-bunten*, dan (5) bahasa kalangan bangsawan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terlibat dan wawancara mendalam. Dengan begitu pemahaman secara utuh dan menyeluruh (*holistik*) dapat diperoleh. Wawancara dikerjakan dengan terlebih dahulu menyiapkan suatu daftar panduan/pedoman wawancara yang bersifat *open-end*. Sedangkan untuk subjek yang ingin diketahui sikap dan pendapat tentang sesuatu yang peneliti inginkan, dipersiapkan seperangkat daftar kuesioner yang bersifat tertutup. Dari pertanyaan *open-end* ini diharapkan data dan informasi dapat diperoleh dari sudut pandang subjek/wanita Madura